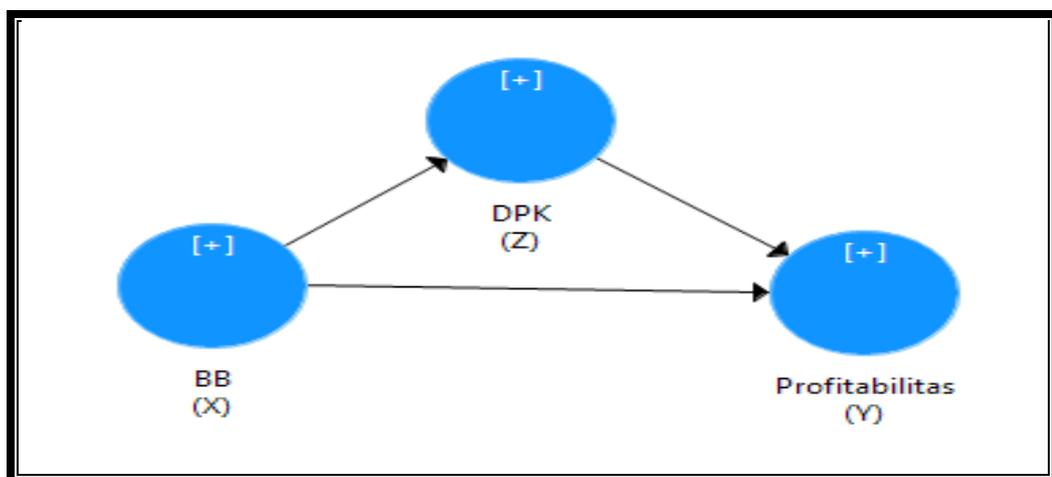


BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Merancang Model Struktural (Inner Model)

Gambar 5.1
Model Struktural



Sumber : Pengolahan Data dengan SmartPLS versi 3.0

5.2 Merancang Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran atau outer model menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Untuk melakukan pengukuran model (outer model), penting bagi seorang peneliti untuk mengetahui arah indikator suatu konstruk, apakah berbentuk refleksif ataukah formatif agar dapat mengevaluasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. Pada kasus tertentu sering ditemukan bahwa peneliti menggunakan indikator formatif untuk melakukan operasionalisasi konstruk refleksif. Kesalahan penggunaan ini disebut dengan Type I Error, dan sebaliknya jika peneliti menggunakan indikator refleksif

untuk melakukan operasionalisasi konstruk formatif, maka kesalahan ini disebut dengan Type II Error.

Pada penelitian ini yang digunakan adalah konstruk dengan indikator refleksif. Konstruk ini mengasumsikan bahwa kovarian diantara pengukuran model dijelaskan oleh varian yang merupakan manifestasi domain konstraknya. Arah indikatornya yaitu dari konstruk ke indikator. Model refleksif secara matematis menempatkan indikator sebagai sub-variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten, sehingga indikator-indikator tersebut bisa dikatakan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sama yaitu variabel latennya.

Tabel 5.1

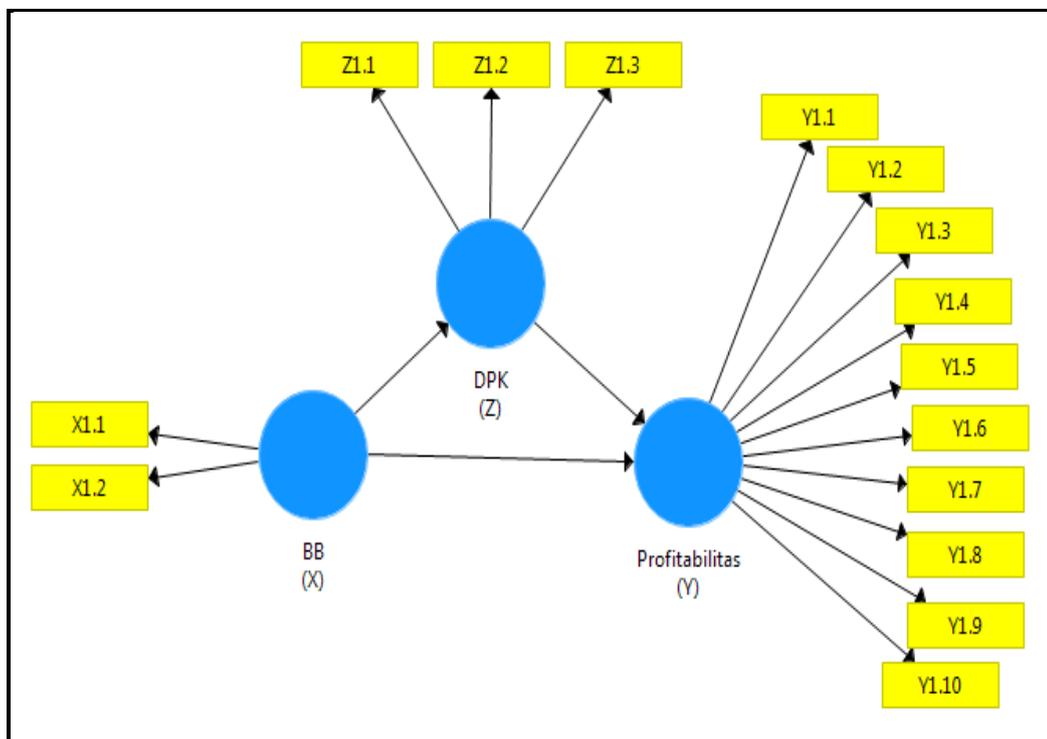
Model Pengukuran (Outer Model)

Variabel Laten	Indikator Refleksif	
Branchless Banking (X)	1. Jumlah Agen Laku Pandai	X1.1
	2. Jumlah Nasabah Tabungan BSA	X1.2
Dana Pihak Ketiga (Z)	1. Giro	Z1.1
	2. Tabungan	Z1.2
	3. Simpanan Berjangka/Deposito	Z1.3
Profitabilitas (Y)	1. Gross Profit Margin (GPM)	Y1.1
	2. Net Profit Margin (NPM)	Y1.2
	3. Return on Equity (ROE)	Y1.3
	4. Return on Assets (ROA)	Y1.4
	5. Net Income Total Assets	Y1.5
	6. Gross Yield on Total Assets	Y1.6
	7. Rate Return on Loans	Y1.7
	8. Interest Margin on Loans	Y1.8
	9. Leverage Multiplier	Y1.9
	10. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	Y1.10

5.3 Mengkontruksi Diagram Jalur

Langkah setelah melakukan perancangan inner model dan outer model, selanjutnya dinyatakan dalam bentuk diagram jalur. Bentuk diagram jalur perancangan inner model dan outer model dalam penelitian ini diilustrasikan dalam Gambar 5.2 berikut ini.

Gambar 5.2
Diagram Jalur



Sumber : Pengolahan Data dengan SmartPLS versi 3

5.4 Goodness of fit

5.4.1 Evaluasi Measurement (Outer) Model

Tabel 5.2

Ringkasan Rule of Thumb Evaluasi Model Pengukuran (Mode A)

Validitas dan Reliabilitas	Parameter	Rule of Thumb
Validitas Convergent	Loading Factor	<ul style="list-style-type: none"> • > 0,70 untuk Confirmatory Research • > 0,60 untuk Exploratory Research
	Average Variance Extracted (AVE)	<ul style="list-style-type: none"> • > 0,50 untuk Confirmatory maupun Exploratory Research
	Communality	<ul style="list-style-type: none"> • > 0,50 untuk Confirmatory maupun Exploratory Research
Validitas Discriminant	Cross Loading	<ul style="list-style-type: none"> ❖ > 0,70 untuk setiap variabel
	Akar kuadrat AVE dan Korelasi antar Konstruk Laten	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Akar Kuadrat AVE > Korelasi antar Konstruk Laten
Reliabilitas	Cronbach's Alpha	<ul style="list-style-type: none"> ▪ > 0,70 untuk Confirmatory Research ▪ >0,60 masih dapat diterima untuk Exploratory Research
	Composite Reliability	<ul style="list-style-type: none"> ▪ > 0,70 untuk Confirmatory Research ▪ 0,60 – 0,70 masih dapat diterima untuk Exploratory Research

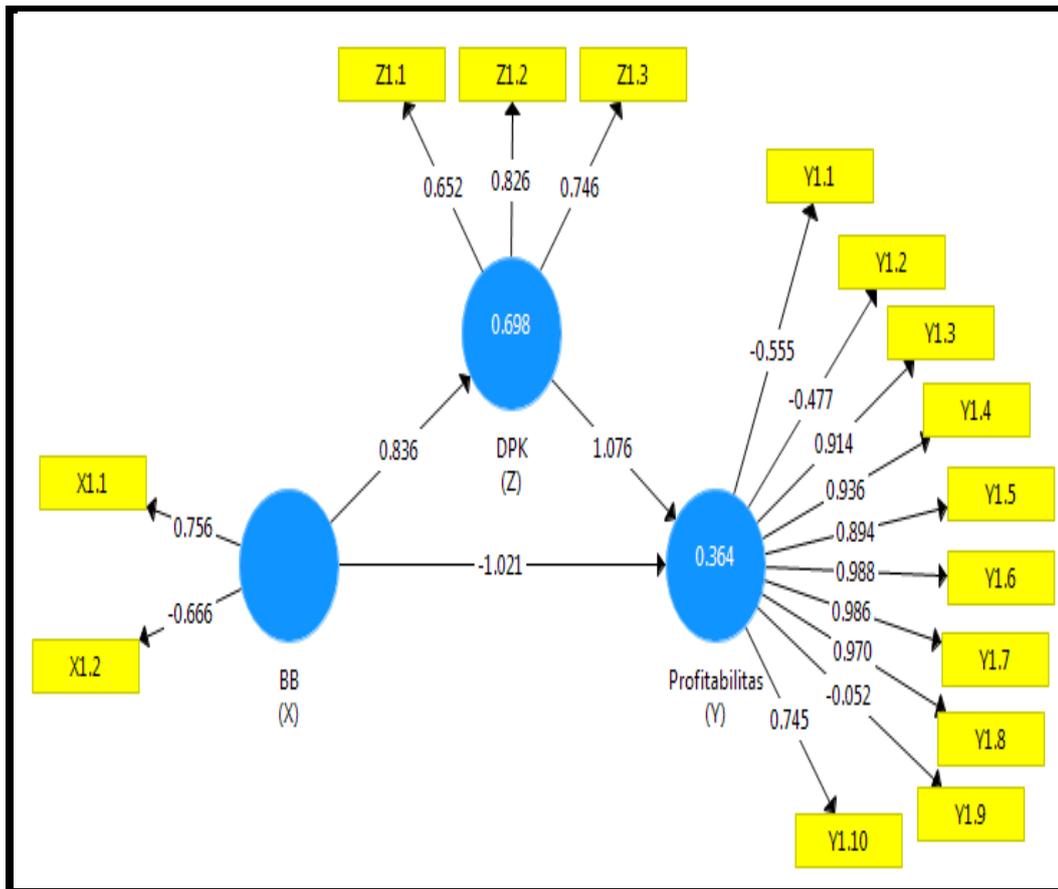
Sumber : Ghozali & Latan, PARTIAL LEAST SQUARE KONSEP, TEKNIK DAN APLIKASI Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris, 2015, hlm 76-77 (diadopsi dari Chin (1998), Chin (2010b), Hair et al. (2011), Hair et al (2012))

5.4.1.1 Uji Validitas (Convergent Validity)

Convergent validity dari measurement model dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antara score item/indikator dengan score konstruknya. Indikator individu dianggap reliable jika memiliki nilai korelasi di atas 0,70. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, loading 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima. Dengan melihat hasil output korelasi antara indikator dengan konstruknya seperti terlihat pada output berikut ini :

1. Loading Factor (Outer Loadings)

Gambar 5.3
Outer Loadings (PLS Algorithm)

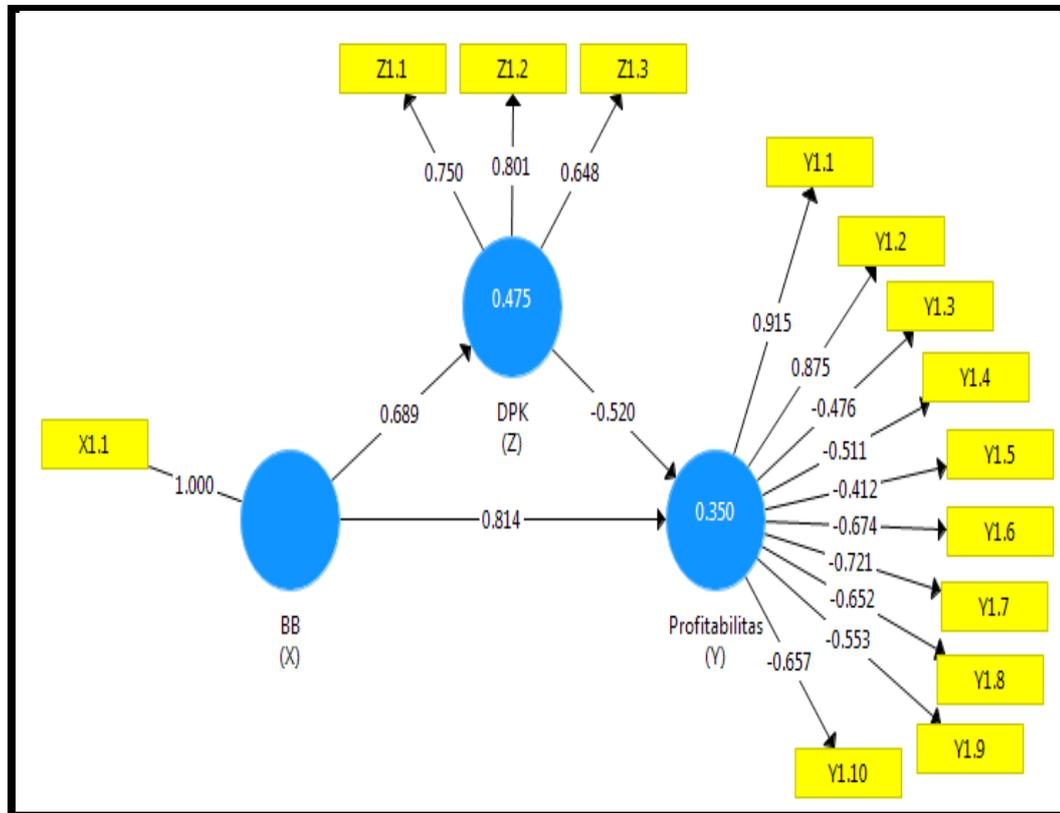


Sumber : Pengolahan Data dengan SmartPLS versi 3

Karena indikator X1.2 dimana nilainya -0,666 dan merupakan yang paling jauh dari kriteria yaitu besar dari 0,70 ($> 0,70$), maka indikator X1.2 dikeluarkan.

Gambar 5.4

Outer Loadings (PLS Algorithm) Setelah Indikator X1.2 Dikeluarkan

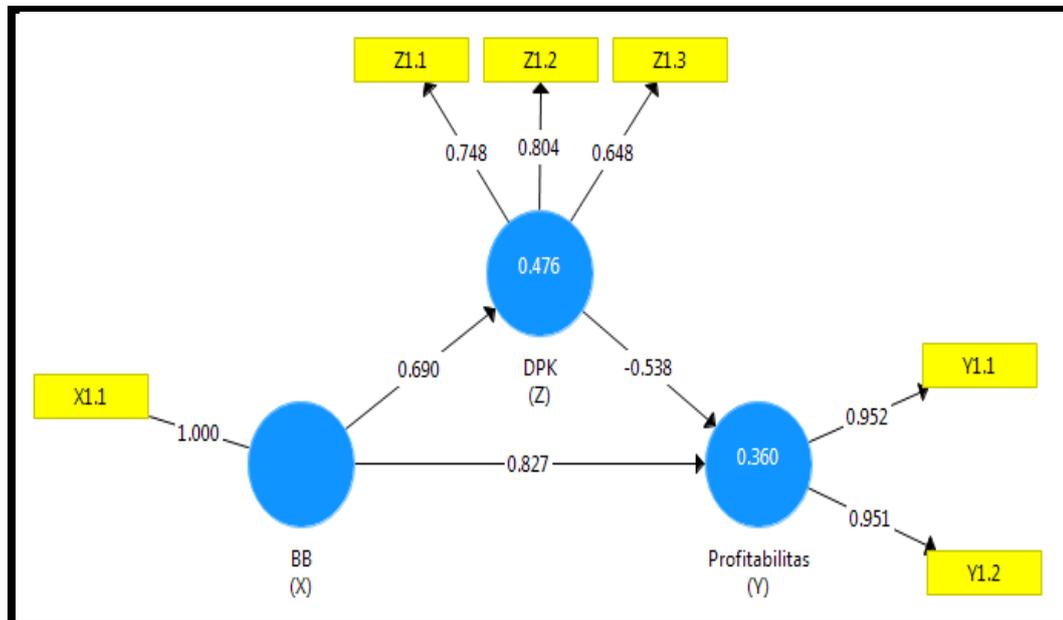


Sumber : Pengolahan Data dengan SmartPLS versi 3

Setelah indikator X1.2 dikeluarkan, diperoleh hasil Outer Loadings pada Gambar 5.4 di atas. Berdasarkan gambar, setelah indikator X1.2 dihapus nilai Outer Loadings pada variabel Y yang memenuhi kriteria hanya Y1.1 dan Y1.2. Sehingga indikator lain dari variabel Y yang tidak memenuhi kriteria dikeluarkan.

Gambar 5.5

Outer Loadings (PLS Algorithm) Setelah Indikator Yang Tidak Memenuhi Kriteria Pada Variabel Y Dikeluarkan

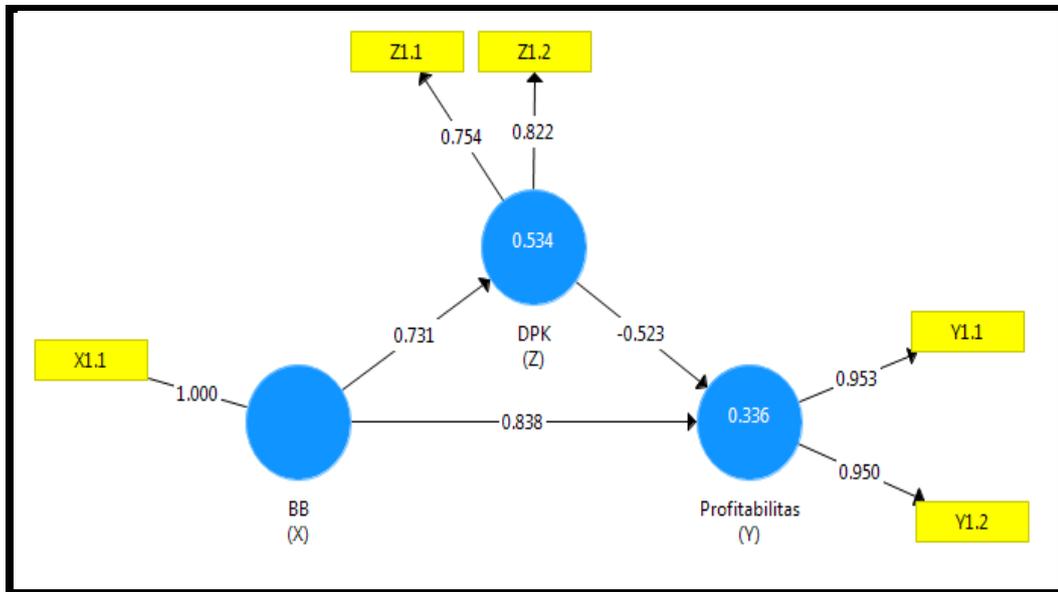


Sumber : Pengolahan Data dengan SmartPLS versi 3

Setelah indikator dari variabel Y yang tidak memenuhi kriteria dikeluarkan, ternyata masih terdapat indikator dari variabel Z yang tidak memenuhi kriteria yaitu indikator Z1.3 karena nilai Outer Loadings sebesar 0,648 yangmana kurang dari 0,70. Sehingga indikator Z1.3 dikeluarkan dari model.

Gambar 5.6

Outer Loadings Setelah Indikator Z1.3 Dikeluarkan (model fit)



Sumber : Pengolahan Data dengan SmartPLS versi 3

Setelah indikator Z1.3 dikeluarkan, nilai Outer Loadings telah memenuhi kriteria karena nilainya lebih besar dari 0,70 ($> 0,70$).

2. Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 5.3

Average Variance Extracted

	Average Variance Extracted (AVE)
BB_(X)	1.000
DPK_(Z)	0.622
Profitabilitas_(Y)	0.905

Sumber : Pengolahan Data dengan SmartPLS versi 3

Uji lainnya adalah menilai validitas dari konstruk dengan melihat nilai AVE, dipersyaratkan model yang baik jika AVE masing-masing konstruk nilainya

lebih besar dari 0,50 ($> 0,50$) (Ghozali & Latan, 2015:40). Hasil output AVE menunjukkan bahwa nilai AVE baik untuk konstruk Branchless Banking (BB), konstruk Dana Pihak Ketiga (DPK), maupun konstruk Profitabilitas karena memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,50 ($> 0,50$).

5.4.1.2 Uji Discriminant Validity

1. Cross Loading

Tabel 5.4
Cross Loadings

	BB_(X)	DPK_(Z)	Profitabilitas_(Y)
X1.1	1.000	0.731	0.456
Y1.1	0.424	0.062	0.953
Y1.2	0.444	0.109	0.950
Z1.1	0.531	0.754	0.091
Z1.2	0.618	0.822	0.053

Sumber : Pengolahan Data dengan SmartPLS versi 3

Berdasarkan nilai Cross Loadings pada Tabel 5.4 terlihat bahwa :

Korelasi konstruk Branchless Banking (BB) dengan indikatornya (X1.1) yaitu sebesar 1,000 lebih tinggi disbanding korelasi indikator Branchless Banking (BB) dengan konstruk lainnya yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Proffitabilitas. Korelasi konstruk Branchless Banking (BB) dengan indikatornya (X1.1) yang sebesar 1,000 tersebut lebih besar dari 0,70 ($> 0,70$) sehingga telah memenuhi kriteria dan dianggap valid.

Korelasi konstruk Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan indikatornya (Z1.1) dan (Z1.2) yaitu sebesar 0,754 dan 0,822 lebih tinggi dibandingkan korelasi konstruk

Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan konstruk lainnya (Branchless Banking/BB dan Profitabilitas). Korelasi konstruk Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan indikatornya (I1.1) dan (Z1.2) yang sebesar 0,754 dan 0,822 tersebut lebih besar dari 0,70 ($> 0,70$) sehingga telah memenuhi kriteria dan dianggap valid.

Korelasi konstruk Profitabilitas dengan indikatornya (Y1.1) dan (Y1.2) yaitu sebesar 0,953 dan 0,950 lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator Profitabilitas dengan konstruk lainnya (Branchless Banking/BB dan Dana Pihak Ketiga/DPK). Korelasi konstruk Profitabilitas dengan indikatornya (Y1.1) dan (Y1.2) yang sebesar 0,953 dan 0,950 lebih besar dari 0,70 ($> 0,70$) sehingga telah memenuhi kriteria dan dianggap valid.

2. Akar Kuadrat Average Variance Extracted (AVE) dan Korelasi antar Konstruk Laten

Metode lain untuk menilai discriminant validity adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari average variance extracted (\sqrt{AVE}) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Model mempunyai discriminant validity yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya (Ghozali & Latan, 2015:39).

Tabel 5.5
Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
BB_(X)	1.000
DPK_(Z)	0.622
Profitabilitas_(Y)	0.905

Sumber : Pengolahan Data dengan SmartPLS versi 3

Tabel 5.6
Laten Variabel

	BB_(X)	DPK_(Z)	Profitabilitas_(Y)
BB_(X)	1.000	0.731	0.456
DPK_(Z)	0.731	1.000	0.090
Profitabilitas_(Y)	0.456	0.090	1.000

Sumber : Pengolahan Data dengan SmartPLS versi 3

Tabel 5.7
Discriminant Validity (Fornell-Lacker Criterion)

	BB_(X)	DPK_(Z)	Profitabilitas_(Y)
BB_(X)	1.000		
DPK_(Z)	0.731	0.789	
Profitabilitas_(Y)	0.456	0.090	0.951

Sumber : Pengolahan Data dengan SmartPLS versi 3

Berdasarkan Tabel 5.5, Tabel 5.6, dan Tabel 5.7 dapat disimpulkan bahwa akar AVE konstruk Profitabilitas sebesar 0,951 ($\sqrt{0,905}$) lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk Profitabilitas dengan Branchless Banking (BB) yang hanya sebesar 0,456 dan bahkan juga lebih besar dari nilai konstruk Profitabilitas dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang sebesar 0,090. Karena akar kuadrat AVE lebih besar dari korelasi antar konstruk laten, maka kriteria terpenuhi.

Hal ini berlaku juga pada akar AVE konstruk Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0,789 ($\sqrt{0,622}$) lebih tinggi dibanding korelasi antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan Branchless Banking (BB) yang sebesar 0,731 maupun korelasi Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan Profitabilitas yang sebesar 0,090. Karena akar

kuadrat AVE lebih besar dari korelasi antar konstruk laten, maka kriteria terpenuhi.

Begitu juga dengan akar AVE konstruk Branchless Banking (BB) sebesar 1,000 ($\sqrt{1}$) lebih tinggi disbanding korelasi antar Branchless Banking dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan korelasi antara Branchless Banking (BB) dengan Profitabilitas. Karena akar kuadrat AVE lebih besar dari korelasi antar konstruk laten, maka kriteria terpenuhi. Sehingga dengan demikian, semua konstruk dalam model yang diestimasi memenuhi kriteria discriminant validity.

5.4.1.3 Uji Reliabilitas Konstruk

Uji reliabilitas konstruk diukur dengan dua kriteria yaitu composite reliability dan cronbach alpha dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliable jika nilai composite reliability maupun cronbach alpha diatas 0,70 (Ghozali & Latan, 2015:41).

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program SmartPLS 3.0, untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator relfeksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability sering disebut Dillon Goldstein's. *Namun demikian penggunaan Crnbanch's Alpha untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (under estimate) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan Composite Reliability dalam menguji suatu konstruk.* Rule of Thumb yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas

konstruk yaitu nilai Composite Reliability harus lebih besar dari 0,70 untuk penelitian yang bersifat confirmatory dan nilai 0,60 - 0,70 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat exploratory (Ghozali & Latan, 2015:75).

1. Composite Reliability

Tabel 5.8
Composite Reliability

BB_(X)	1.000
DPK_(Z)	0.767
Profitabilitas_(Y)	0.950

Sumber : Pengolahan Data dengan SmartPLS versi 3

Berdasarkan Tabel 5.8 diatas, dapat dilihat hasil output Composite Reliability konstruk Branchless Banking (BB) yaitu sebesar 1,000 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,70 ($> 0,70$). Hasil output Composite Reliability konstruk Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu sebesar 0,767 yang juga berarti lebih besar dari 0,70 ($> 0,70$). Hasil output Composite Reliability konstruk Profitabilitas yaitu sebesar 0,950 yang juga berarti lebih besar dari 0,70 ($> 0,70$). Karena nilai-nilai tersebut memenuhi kriteria, sehingga dapat dikatakan reliabel.

5.4.2 Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi Inner Model merupakan pengujian terhadap model struktural yang dilakukan dengan melihat nilai R-Square yang merupakan uji goodness-fit model. Pada PLS dapat dilakukan dengan cara melihat R-Square dan R-Square Adjusted pada report PLS Algorithm. Sedangkan untuk menilai signifikansi dapat dilihat melalui hasil Bootstrapping report berupa Path Coefficients.

Tabel 5.9

Ringkasan Rule of Thumb Evaluasi Model Struktural

Kriteria	Rule of Thumb
R-Square	0.67, 0.33 dan 0.19 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah (Chin 1998) 0.75, 0.50 dan 0.25 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah (Hair et al. 2011)
Effect Size f^2	0.02, 0.15 dan 0.35 (kecil, menengah dan besar)
Q^2 predictive relevance	$Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai predictive relevance dan jika $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance
q^2 predictive relevance	0.02, 0.15 dan 0.35 (lemah, moderate dan kuat)
Signifikanti (two-tailed)	t-value 1.65 (significance level = 10%), 1.96 (significance level = 5%), dan 2.58 (significance level = 1%).

Sumber : Ghazali & Latan, PARTIAL LEAST SQUARE KONSEP, TEKNIK DAN APLIKASI Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris, 2015, hlm 81 (diadopsi dari Chin (1998), Chin (2010b), Hair et al. (2011), Hair et al (2012))

1. Koefisien Determinasi R Square

Tabel 5.10

R Square

DPK_(Z)	0.534
Profitabilitas_(Y)	0.336

Sumber : Pengolahan Data dengan SmartPLS versi 3

Model pengaruh Branchless Banking terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) memberikan nilai R-Square sebesar 0,534 dimana artinya variabilitas konstruk Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk Branchless Banking sebesar 53,4% sedangkan 46,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

Nilai R-Square pengaruh secara bersama-sama atau simultan Branchless Banking (X) dan Dana Pihak Ketiga (Z) terhadap Profitabilitas (Y) adalah sebesar 0,336 yang dapat diartikan bahwa variabilitas konstruk Branchless Banking dan Dana Pihak Ketiga sebesar 33,6% sedangkan 66,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

Tabel 5.11
R-Square Adjusted

DPK_(Z)	0.520
Profitabilitas_(Y)	0.295

Sumber : Pengolahan Data dengan SmartPLS versi 3

Berdasarkan Tabel 5.11 diatas, nilai R-Square Adjusted Dana Pihak Ketiga (DPK) yang merupaka variabel Z adalah sebesar 0,520 atau 52% maka pengaruh konstruk Branchless Banking (X) terhadap Dana Pihak Ketiga (Z) termasuk moderate.

Sedangkan nilai R-Square Adjusted Profitabilitas yang merupakan variabel Y adalah sebesar 0295 atau 29,5% dimana nilai tersebut kurang dari 0,33 atau 33% sehingga pengaruh semua konstruk baik itu Branchless Banking (X) maupun Dana Pihak Ketiga (Z) terhadap Profitabilitas (Y) termasuk lemah.

2. Q Square

Suatu model dianggap mempunyai nilai predictive yang relevan apabila nilai Q-Square lebih besar dari 0 (> 0). Nilai Q-Square predictive relevance diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2)(1 - R2^2)$$

Sehingga $Q^2 = 1 - (1 - 0,534)(1 - 0,336)$

$$Q^2 = 1 - (0,466)(0,664)$$

$$Q^2 = 1 - (0,309424)$$

$$Q^2 = 0,690576$$

Hasil perhitungan Q-Square adalah sebesar 0,690576 atau dapat dibulatkan menjadi 0,691 atau 69,1%. Hal ini berarti model dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan variabel endogen yaitu Branchless Banking karena nilainya lebih besar dari 0 (> 0).

5.5 Hasil Pengujian Hipotesis/Uji Signifikansi

Uji yang selanjutnya adalah melihat signifikansi antara pengaruh penerapan Branchless Banking terhadap Profitabilitas secara langsung dan pengaruh penerapan Branchless Banking terhadap Dana Pihak Ketiga secara langsung yang dilihat melalui Path Coefficients pada report Bootstrapping. Serta pengaruh penerapan Branchless Banking terhadap Profitabilitas secara tidak langsung melalui pertumbuhan Dana Pihak Ketiga yang dilihat melalui Indirect Effect pada hasil Bootstrapping.

Tabel 5.12

Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O /STDEV)	P Values
BB_(X) -> DPK_(Z)	0.731	0.736	0.063	11.513	0.000
BB_(X) -> Profitabilitas_(Y)	0.838	0.851	0.197	4.250	0.000
DPK_(Z) -> Profitabilitas_(Y)	-0.523	-0.532	0.228	2.299	0.022

Sumber : Pengolahan Data dengan SmartPLS versi 3

5.5.1 Pengaruh Penerapan Branchless Banking (BB) Terhadap Profitabilitas Secara Langsung

Berdasarkan Tabel 5.12, besarnya koefisien parameter adalah 0,838 hal ini mengindikasikan bahwa nilai tersebut berpengaruh positif. Sedangkan berdasarkan t-statistiknya yaitu sebesar 4,250 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,96 ($> 1,96$) sehingga pengaruh tersebut dapat dikatakan signifikan.

Maka pengaruh penerapan Branchless Banking terhadap Profitabilitas secara langsung berpengaruh positif dan signifikan. *Sehingga hipotesis pertama (H1) yaitu "Penerapan Branchless Banking berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Bank 9 Jambi" diterima.* Maksud dari pengaruh positif signifikan yaitu jika Branchless Banking ditingkatkan, maka Profitabilitas juga akan meningkat. Begitupula sebaliknya.

Program Laku Pandai (Branchless Banking) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas karena meningkatnya Jumlah Agen Laku Pandai mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pelaksanaan program tersebut,

maka pertumbuhan profitabilitas juga turut meningkat. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Putri & Yusuf (2017), dimana berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program Laku Pandai berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Profitabilitas. Program Laku Pandai yang semakin baik, dengan penetrasi perbankan yang semakin luas ke berbagai lapisan masyarakat serta persyaratan dalam menggunakan jasa-jasa keuangan yang semakin mudah akan mendorong masyarakat untuk meningkatkan pinjaman yang diberikan untuk kegiatan modal kerja, investasi, dan konsumsi dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas sehingga kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba yang didapatkan dari pendapatan bunga akan semakin tinggi.

5.5.2 Pengaruh Penerapan Branchless Banking Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Secara Langsung

Berdasarkan Tabel 5.12, besarnya koefisien parameter adalah 0,731 hal ini mengindikasikan bahwa nilai tersebut berpengaruh positif. Berdasarkan nilai t-statistiknya yaitu sebesar 11,513 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,96 ($> 1,96$) sehingga pengaruh tersebut dapat dikatakan signifikan.

Maka pengaruh penerapan Branchless Banking/BB (X) secara langsung terhadap Dana Pihak Ketiga/DPK (Z) berpengaruh positif signifikan. *Sehingga hipotesis kedua (H2) yang berupa “Penerapan Branchless Banking berpengaruh positif signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank 9 Jambi” diterima.* Maksud dari pengaruh positif signifikan yaitu jika Branchless Banking ditingkatkan, maka Dana Pihak Ketiga (DPK) juga akan meningkat. Begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Putri & Yusuf, 2017), dimana berdasarkan hasil penelitiannya program laku pandai berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga. Artinya semakin baik pengelolaan program laku pandai yang diterapkan oleh perusahaan perbankan, maka semakin tinggi pertumbuhan dana pihak ketiga perusahaan perbankan dan sebaliknya. Dan berdasarkan (Amaliah et al., 2017), yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan DPK sesudah laku pandai berbeda signifikan dibandingkan sebelum penerapan laku pandai. Dimana DPK setelah penerapan laku pandai menunjukkan kenaikan sebesar 16,65%.

5.5.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Secara Langsung

Berdasarkan Tabel 5.12, besarnya koefisien parameter adalah -0,523 hal ini mengindikasikan bahwa nilai tersebut berpengaruh negatif. Sedangkan berdasarkan nilai t-statistiknya yaitu sebesar 2,299 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,96 ($> 1,96$) sehingga pengaruh tersebut dapat dikatakan signifikan.

Maka pengaruh Dana Pihak Ketiga/DPK (Z) terhadap Profitabilitas (Y) secara langsung adalah negatif dan signifikan. *Sehingga hipotesis ketiga (H3) yaitu "Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Bank 9 Jambi" ditolak.* Maksud dari negatif signifikan yaitu apabila Dana Pihak Ketiga ditingkatkan, justru akan mengakibatkan Profitabilitas menurun. Begitu pula sebaliknya. Apabila DPK naik sebesar 1%, maka Profitabilitas akan turun sebesar 0,523%. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil

penelitian oleh Katuuk, P. M., Kumaat, R. J., & Niode, A. O. (2018), dimana berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang pada penelitian tersebut diukur dengan return on asset bank. Arah koefisien regresi bertanda negatif yang berarti berlawanan dengan teori yaitu DPK memiliki nilai koefisien regresi positif hal tersebut menunjukkan adanya arah positif atau hubungan searah dari variabel DPK terhadap ROA. Hal tersebut dapat diartikan bahwa jika variabel DPK meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya ROA pada bank.

Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas disebabkan karena ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Semakin tinggi Dana Pihak Ketiga yang terkumpul di bank namun tidak diimbangi dengan penyaluran kredit, maka kemungkinan bank mengalami kerugian atau penurunan Profitabilitas sehingga Gross Profit Margin dan Net Profit Margin ikut menurun, karena pendapatan bunga dari penyaluran kredit kepada debitur tidak mencukupi untuk menutup biaya bunga yang harus dibayarkan kepada deposan.

Tabel 5.13
Indirect Effects

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
BB_(X) -> DPK_(Z)					
BB_(X) -> Profitabilitas_(Y)	-0.382	-0.397	0.187	2.043	0.042
DPK_(Z) -> Profitabilitas_(Y)					

Sumber : Pengolahan Data dengan SmartPLS versi 3

5.5.4 Pengaruh Penerapan Branchless Banking Terhadap Profitabilitas Secara Tidak Langsung Melalui Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan Tabel 5.13, besarnya koefisien parameter adalah -0,382 yang mengindikasikan pengaruh negatif penerapan Branchless Banking/BB (X) terhadap Profitabilitas secara tidak langsung melalui Dana Pihak Ketiga/DPK (Z). Sedangkan berdasarkan nilai t-statistiknya yang sebesar 2,043 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,96 ($> 1,96$) sehingga pengaruh tersebut dapat dikatakan signifikan.

Maka pengaruh penerapan Branchless Banking/BB (X) terhadap Profitabilitas (Y) secara tidak langsung melalui Dana Pihak Ketiga/DPK (Z) adalah negatif signifikan. *Sehingga hipotesis keempat (H4) yaitu "Penerapan Branchless Banking berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas secara tidak langsung melalui Dana Pihak Ketiga pada Bank 9 Jambi" ditolak.* Maksud dari pengaruh negatif signifikan disini yaitu apabila Branchless Banking/BB (X) meningkat, maka pengaruhnya terhadap Profitabilitas (Y) secara tidak langsung melalui Dana Pihak Ketiga justru akan menurun. Dimana apabila Branchless Banking melalui Dana Pihak Ketiga meningkat sebesar 1% justru akan

mengakibatkan Profitabilitas menurun sebesar 0382%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Bank 9 Jambi dalam penerapan Branchless Banking belum optimal dalam pengalokasian Dana Pihak Ketiga sehingga pengaruh dari penerapan Branchless Banking melalui Dana Pihak Ketiga belum mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap Profitabilitas bank itu sendiri.

5.6 Analisis Pengaruh Mediasi

Menurut Ghozali & Latan (2015:149), pengujian efek mediasi menggunakan program SmartPLS 3.0 menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1986). Menurut Baron dan Kenny terdapat tiga tahapan model untuk menguji efek mediasi yaitu :

1. Model pertama, menguji pengaruh variabel eksogen (X) terhadap variabel endogen (Y) dan harus signifikan pada T-statistics $> 1,96$
2. Model kedua, menguji pengaruh variabel eksogen (X) terhadap variabel mediasi (M) dan harus signifikan pada T-statistics $> 1,96$
3. Model ketiga, menguji secara simultan pengaruh variabel eksogen (X) dan mediasi (M) terhadap variabel endogen (Y). Pada pengujian tahap terakhir diharapkan pengaruh variabel eksogen (X) terhadap endogen (Y) tidak signifikan sedangkan pengaruh variabel mediasi (M) terhadap variabel endogen (Y) harus signifikan pada T-statistics $> 1,96$

Berdasarkan Hair et al (2017), pertanyaan tentang bagaimana menguji mediasi telah menarik banyak perhatian dalam penelitian metodologis selama beberapa dekade terakhir. Tiga dekade lalu, Baron dan Kenny (1986) menyajikan

pendekatan analisis mediasi, yang masih sering digunakan oleh banyak peneliti. Penelitian yang lebih baru, bagaimanapun, menunjukkan masalah konseptual dan metodologis dengan pendekatan Baron dan Kenny (1986) (misalnya, Hayes, 2013). Terhadap latar belakang ini, deskripsi kami didasarkan pada Zhao, Lynch, dan Chen (2010), yang menawarkan sintesis penelitian sebelumnya tentang analisis mediasi dan pedoman terkait untuk penelitian masa depan (lihat juga Nitzl, Roldán, & Cepeda, dalam pers). Para penulis mencirikan dua jenis nonmediasi:

- **Direct-only nonmediation** (Nonmediasi langsung saja) : Efek langsungnya signifikan tetapi bukan efek tidak langsungnya.
- **No-effect nonmediation** (Nonmediasi tanpa efek) : Baik efek langsung maupun tidak langsung tidak signifikan.

Selain itu, mereka mengidentifikasi tiga jenis mediasi:

- **Complementary mediation** (Mediasi komplementer) : Efek tidak langsung dan efek langsung keduanya signifikan dan mengarah ke arah yang sama.
- **Competitive mediation** (Mediasi kompetitif) : Efek tidak langsung dan efek langsung keduanya signifikan dan berlawanan arah.
- **Indirect-only mediation** (Mediasi tidak langsung saja) : Pengaruh tidak langsung signifikan tetapi tidak pengaruh langsung.

Oleh karena itu, mediasi mungkin tidak ada sama sekali (yaitu, nonmediasi langsung-saja dan nonmediasi tanpa efek) atau, dalam kasus mediasi, mediator membangun akun baik untuk beberapa (yaitu, mediasi komplementer dan

kompetitif) atau untuk semua yang diamati. hubungan antara dua variabel laten (yaitu, mediasi tidak langsung saja). Dalam hal ini, prosedur Zhao et al. (2010) sangat sesuai dengan konsep **mediasi parsial** dan **mediasi penuh** Baron dan Kenny (1986).

Tabel 5.14
Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung (Total Indirect Effect)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O /STDEV)	P Values
BB_(X) -> DPK_(Z)					
BB_(X) -> Profitabilitas_(Y)	-0.382	-0.397	0.187	2.043	0.042
DPK_(Z) -> Profitabilitas_(Y)					

Sumber : Pengolahan Data dengan SmartPLS versi 3

Berdasarkan Tabel 5.14, nilai P1.P2 secara statistic signifikan ($t = 2,043$; $p = 0,042$) dengan besarnya P1.P2 adalah -0,382 dimana hal ini mengindikasikan pengaruh yang negatif.

Tabel 5.15
Hasil Uji Pengaruh Langsung (Path Coefficients)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O /STDEV)	P Values
BB_(X) -> DPK_(Z)	0.731	0.736	0.063	11.513	0.000
BB_(X) -> Profitabilitas_(Y)	0.838	0.851	0.197	4.250	0.000
DPK_(Z) -> Profitabilitas_(Y)	-0.523	-0.532	0.228	2.299	0.022

Sumber : Pengolahan Data dengan SmartPLS versi 3

Berdasarkan nilai pengaruh langsung X terhadap Y (0,838), secara statistik signifikan ($t = 4,250$; $p = 0.000$). Sehingga berdasarkan prosedur analisis mediasi (Hair et al., 2017) dalam Tampilan 7.5, peneliti menyimpulkan bahwa *Dana Pihak*

Ketiga (DPK) memediasi secara parsial hubungan kedua pengaruh, yaitu pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung signifikan. Untuk lebih mendukung jenis mediasi parsial, peneliti selanjutnya membandingkan dengan total effects (P1.P2.P3).

Tabel 5.16
Total Effects

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
BB_(X) -> DPK_(Z)	0.731	0.736	0.063	11.513	0.000
BB_(X) -> Profitabilitas_(Y)	0.456	0.454	0.118	3.883	0.000
DPK_(Z) -> Profitabilitas_(Y)	-0.523	-0.532	0.228	2.299	0.022

Sumber : Pengolahan Data dengan SmartPLS versi 3

Berdasarkan Tabel 5.16, nilai P1.P2.P3 (Total Effects) yaitu 0,456 signifikan karena nilai t-statistik besar dari 1,96 ($t = 3,883$; $p = 0.000$). Maka jenis pengaruhnya adalah complementary mediation.